

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kausal. Menurut Sugiyono (2012), riset kausal yaitu hubungan yang mencari sebab akibat. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti hubungan sebab akibat, sehingga diketahui salah satu variabel mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengaruh atau kontribusi dari determinan intensi terhadap intensi perilaku mendaur ulang plastik mahasiswa Unisba.

Peneliti melakukan pengukuran dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh determinan intensi terhadap intensi mahasiswa Unisba dalam melakukan daur ulang plastik, dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Alat ukur dalam penelitian ini dikonstruksikan oleh peneliti dengan mengacu pada *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (2005).

3.2. Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Konseptual

Definisi intensi menurut Fishbein dan Ajzen (1975) adalah kemungkinan subjektif dari individu untuk melakukan suatu tingkah laku tertentu.

Menurut Ajzen (2005), intensi merupakan fungsi dari tiga determinan, yaitu:

1. *Attitude Toward Behavior* yaitu evaluasi positif atau negatif terhadap konsekuensi dari tingkah laku yang

akan dimunculkan. *Attitude Toward Behavior* terbentuk melalui dua komponen, yaitu:

- a. *Behavioral beliefs* yaitu keyakinan individu terhadap konsekuensi yang akan diterima apabila melakukan suatu perilaku tertentu.
- b. *Outcome evaluation* yaitu evaluasi individu terhadap konsekuensi dari suatu perilaku tertentu.

2. *Subjective Norm* yaitu penghayatan individu terhadap tekanan sosial dari *referents* yang mengharapkan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu. *Subjective Norm* terbentuk dari dua komponen, yaitu:

- a. *Normative belief* yaitu keyakinan individu bahwa *referents* mengharapkan dirinya untuk melakukan perilaku tertentu.
- b. *Motivation to comply* yaitu seberapa kuat motivasi individu untuk memenuhi harapan *referents* untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu.

3. *Perceived Behavioral Control* yaitu persepsi individu mengenai mudah atau sulitnya menampilkan tingkah laku tertentu yang diasumsikan sebagai refleksi pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. *Perceived Behavioral Control* terbentuk dari dua komponen, yaitu:

- a. *Control belief* yaitu keyakinan individu mengenai ada atau tidaknya hal-hal yang mendukung atau menghambat dirinya untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.

- b. *Perceived Power* yaitu penghayatan individu mengenai kekuatan dari faktor-faktor tersebut untuk mendukung atau menghambat individu untuk menampilkan suatu perilaku tertentu.

3.2.2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari intensi adalah seberapa kuat atau lemah kemungkinan subjektif dari mahasiswa Unisba untuk menampilkan perilaku mendaur ulang plastik yang dinyatakan dalam skor total jawaban subjek dalam alat ukur intensi.

1. *Attitude Toward Behavior* yaitu evaluasi positif atau negatif evaluasi yang dimiliki oleh mahasiswa Unisba mengenai perilaku mendaur ulang yang dinyatakan dalam skor total jawaban subjek dalam alat ukur.
 - a. *Behavioral beliefs* yaitu seberapa kuat atau lemah keyakinan dari mahasiswa Unisba mengenai keuntungan atau kerugian yang akan diperoleh jika melakukan daur ulang plastik.
 - b. *Outcome Evaluation* yaitu seberapa positif atau negatif penilaian mahasiswa Unisba terhadap konsekuensi yang didapat dari mendaur ulang plastik.
2. *Subjective Norm* yaitu seberapa besar penghayatan yang dimiliki mahasiswa Unisba mengenai ajakan dari *referents* (orang tua, teman, sahabat) untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku daur ulang yang dinyatakan dalam skor total jawaban subjek dalam alat ukur.

- a. *Normative belief* yaitu seberapa kuat atau lemah keyakinan dari mahasiswa Unisba mengenai harapan dari orang tua, teman, sahabat yang mendukung atau melarang mereka untuk mendaur ulang plastik.
- b. *Motivation to comply* yaitu seberapa kuat atau lemah dorongan untuk mengikuti harapan orang tua, teman, sahabat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku daur ulang plastik.

3. *Perceived Behavioral Control* yaitu seberapa besar kemampuan mahasiswa Unisba dalam menampilkan perilaku daur ulang sampah yang dinyatakan dalam skor total jawaban subjek dalam alat ukur.

- a. *Control belief* yaitu seberapa kuat atau lemah keyakinan mahasiswa Unisba mengenai ada atau tidaknya situasi dan kondisi serta faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempersulit mereka untuk mendaur ulang plastik.
- b. *Perceived power* yaitu seberapa besar penghayatan yang dimiliki mahasiswa Unisba mengenai kemampuan dalam mengendalikan faktor-faktor yang dianggap dapat mempermudah atau mempersulit mereka untuk menampilkan perilaku daur ulang plastik.

3.3. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner adalah suatu jenis alat pengambilan data yang disampaikan pada subjek melalui sejumlah daftar pertanyaan tertulis. Dengan menggunakan kuesioner dapat diperoleh informasi mengenai: keadaan diri, pengalaman, pengetahuan, sikap maupun pendapat seseorang (Arikunto, 2009).

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur intensi menggunakan *TPB Questionnaire* dari Icek Ajzen (2006) yang dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian ini. Selain mengukur intensi, kuesioner ini juga digunakan untuk mengukur tiga determinan pembentuk intensi itu sendiri, yaitu *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control*.

3.3.1. Tahap Penyusunan Alat Ukur

Tahap penyusunan alat ukur dimulai dengan proses elisitasi untuk mendapatkan *salient belief* yang akan dijadikan dasar untuk menyusun item pada kuesioner utama. Elisitasi dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 30 orang yang memiliki karakteristik sama mengidentifikasi *behavioral belief*, *normative belief*, dan *control belief*. Elisitasi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan partisipan serangkaian pertanyaan mengenai perilaku daur ulang sampah. Respon yang didapat dari partisipan digunakan untuk mengidentifikasi *salient belief* pribadi, yaitu keyakinan utama, unik/menonjol dari masing-masing partisipan penelitian untuk membangun alat ukur kedua yang digunakan untuk mengukur *Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control*.

Setelah mendapatkan hasil dari tahap elisitasi *belief*, selanjutnya akan dipilih *salient belief*. Dalam bukunya Ajzen dan Fishbein (1975) menyarankan untuk menentukan *beliefs* yang kuat, lima hingga sembilan *salient belief* dari keseluruhan *belief-belief* yang paling sering muncul pertama kali. Setelah mendapatkan *salient belief*, barulah ditentukan kisi-kisi

pertanyaan untuk alat ukur sebenarnya, yaitu alat ukur determinan pembentuk intensi.

Daftar pertanyaan untuk menggali *salient belief* yang akan diberikan kepada responden adalah:

Tabel 3.1 Alat Ukur *Salient Belief*

Determinan	Indikator
<i>Attitude Toward Behavior</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda yakini manfaat dari perilaku daur ulang? 2. Apa yang anda yakini sebagai kerugian dari perilaku daur ulang? 3. Apakah ada hal lain yang anda kaitkan dengan pandangan anda sendiri tentang perilaku daur ulang?
<i>Subjective Norm</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada individu atau kelompok yang akan menyetujui anda melakukan daur ulang? 2. Apakah ada individu atau kelompok yang akan menolak melakukan daur ulang? 3. Apakah ada hal lain yang anda kaitkan dengan pandangan orang lain tentang perilaku daur ulang?
<i>Perceived Control Behavior</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor atau keadaan apa yang memungkinkan anda untuk melakukan daur ulang? 2. Faktor atau keadaan apa yang akan membuat anda sulit atau tidak

mungkin untuk melakukan daur ulang?

3. Apakah ada masalah lain yang muncul ketika anda berpikir tentang perilaku daur ulang?
-

Berikut adalah hasil *salient belief* dari hasil elisitasi yang dilakukan pada 30 orang responden yaitu:

Attitude Toward Behavior

1. Memanfaatkan limbah plastik yang sulit terurai menjadi suatu barang yang bermanfaat
2. Mengurangi limbah plastik
3. Mengatasi pencemaran lingkungan
4. Mengurangi kuantitas sampah
5. Dengan mendaur ulang plastik dapat merawat lingkungan
6. Plastik yang di daur ulang memiliki harga jual
7. Mendaur ulang plastik banyak menggunakan tempat
8. Mendaur ulang plastik membutuhkan waktu yang lama
9. Mesin pengelola limbah plastik menimbulkan polusi udara
10. Mendaur ulang plastik, akan menjadi suatu barang yang bermanfaat kembali
11. Mendaur ulang plastik, akan mengurangi beban pertugas sampah
12. Mendaur ulang plastik, akan melatih kreatifitas, karena dapat dibentuk menjadi sebuah kerajinan

13. Mendaur ulang plastik adalah hal yang mudah dilakukan, namun manfaatnya sangat besar untuk lingkungan
14. Mendaur ulang plastik dapat menjadi suatu mata pencaharian bagi kaum menengah kebawah

Subjective Norm

1. Orang yang mendukung untuk mendaur ulang plastik yaitu orang tua, teman, komunitas bank sampah di wilayah rumah, dan pemerintah.
2. Orang yang tidak mendukung untuk mendaur ulang yaitu orang tua dan teman.

Perceived Behavioral Control

1. Memiliki sampah atau barang plastik yang sudah tidak digunakan lagi dirumah
2. Ketika diberikan fasilitas untuk mendaur ulang
3. Kesadaran dari diri sendiri
4. Apabila di lingkungan sekitar banyak yang melakukan daur ulang plastik
5. Kurangnya pengetahuan mengenai daur ulang plastik
6. Tidak adanya fasilitator untuk memandu melakukan daur ulang plastik
7. Apabila tidak melakukan daur ulang, maka akan terjadinya peningkatan volume sampah yang dapat menimbulkan kerusakan ekosistem yang berpengaruh pada kehidupan makhluk hidup
8. Apabila tidak melakukan daur ulang, semakin meningkatnya bencana banjir yang disebabkan oleh penyumbatan sampah plastik

Tahap kedua adalah melakukan organisasi dan indentifikasi *belief* yang diperoleh pada tahap pertama, sehingga menjadi model *salient behavioral beliefs*. Tahap ketiga merumuskan butir-butir item dari *salient behavioral beliefs* untuk mengukur tiap determinan intensi.

3.3.2. Kisi-Kisi Alat Ukur

Dalam pengambilan data digunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner untuk mendapatkan *salient belief* dan kuesioner untuk mengukur ketiga determinan pembentuk intensi perilaku daur ulang sampah (*Attitude Toward Behavior*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behavioral Control*).

Penskalaan yang digunakan pada kuesioner ini adalah *semantic differential* dari Osgood. Dalam memberi respon terhadap stimulus pada skala *semantic differential*, responden diminta untuk menempatkan persepsi atau evaluasinya terhadap stimulus menurut masing-masing kata sifat yang ada pada ujung kontinum (Azwar, 2007). Penilaian pada skala *semantic differential* terdiri dari 7 skala, dimana angka 1 berarti semakin negatif, sedangkan angka 7 semakin positif penghayatan individu terhadap suatu item.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Alat Ukur *Attitude Toward Behavior*

Determinan	Aspek	Indikator	No. Item
Sikap terhadap perilaku mendaur ulang plastik	<i>Behavioral belief</i>	Keuntungan yang didapat dari mendaur ulang plastik	1, 2, 3, 4, 5

	Kerugian yang didapat dari mendaur ulang plastik	6, 7, 8, 9
<i>Outcome</i>	Penilaian terhadap	10, 13, 14,
<i>Evaluation</i>	keuntungan yang didapat dari mendaur ulang plastik	16, 17
	Penilaian terhadap kerugian yang didapat dari mendaur ulang plastik	11,12, 15

Tabel 3.3 Kisi-kisi Alat Ukur *Subjective Norm*

Determinan	Aspek	Indikator	No. Item
Norma Subjektif	<i>Normative belief</i>	Harapan orang tua terhadap perilaku mendaur ulang plastik	19, 21
		Harapan teman terhadap perilaku mendaur ulang plastik	18

	Harapan komunitas terhadap perilaku mendaur ulang plastik	20
	Harapan pemerintah terhadap perilaku mendaur ulang plastik	22, 23
<i>Motivation to comply</i>	Usaha yang dilakukan untuk memenuhi harapan orang tua terhadap perilaku mendaur ulang plastik	24, 27,
	Usaha yang dilakukan untuk memenuhi harapan teman dalam menampilkan perilaku mendaur ulang plastik	25, 28
	Usaha yang dilakukan untuk memenuhi harapan komunitas dalam mendaur ulang plastik	26, 29

Usaha yang dilakukan
30, 31
untuk memenuhi
harapan pemerintah
dalam mendaur ulang
plastik

Tabel 3.4 Kisi-kisi Alat Ukur *Perceived Behavioral Control*

Determinan	Aspek	Indikator	No. Item
Pesespsi terhadap kontrol perilaku mendaur ulang plastik	<i>Control belief</i>	Faktor	serta 32, 33, 34,
		kondisi/situasi	yang 36, 38
		mendukung	untuk
		menampilkan perilaku mendaur ulang plastik	
		Faktor	serta 35, 37
		kondisi/situasi	yang
		menghambat	untuk
		menampilkan perilaku mendaur ulang plastik	
	<i>Perceived power</i>	Kemampuan	untuk 39, 40, 41,
		menampilkan perilaku	42, 43, 44,
		mendaur ulang plastik	45, 46, 47,
			48,

Tabel 3.5 Kisi-kisi Alat Ukur Intensi

Determinan	Indikator	No. Item
Intensi	Adanya niat, kesediaan, dan usaha untuk menampilkan perilaku mendaur ulang plastik	49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58

3.3.3. Pengujian Alat Ukur

3.3.3.1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui derajat kemampuan instrumen dalam mengukur atribut yang dimaksudkan untuk diukur. Jika koefisien validitas instrument tersebut cukup tinggi (>0.40) berarti instrument tersebut benar mengukur atribut yang memang dimaksudkan untuk mengukur. (Hasanudin Noor, 2002). Metode uji validitas ini terdiri dari *content related method*, *criterion related* dan *construct related*.

Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji validitas dengan metode *construct related*. Metode ini dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Prosedur kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis item-itemnya, dan indikator atribut psikologis yang diukur dihubungkan dengan konstruk teoritik yang digunakan dalam mendeksripsikan atribut yang diukur yaitu berlandaskan pada teori yang dikemukakan oleh Ajzen. Sementara prosedur kuantitatifnya dilaksanakan dengan menghitung

koefisien korelasi antara aspek satu dengan lainnya pada satu instrument yang divalidasi.

Tahapan kedua dilaksanakan dengan analisis kuantitatif melalui pengujian statistik atas data hasil pengukuran sebagai hasil *try out* (uji coba) tes terhadap sejumlah individu yang merupakan bagian dari populasi yang diukur (Hasanuddin Noor, 2009). Berikut adalah prosedur pengujian validitas:

1. Tahap analisis kualitatif, menemukan landasan teoritik yang sesuai dengan atribut psikologis yang diukur. Kemudian menelaah definisi konseptual, definisi operasional serta indikator tentang atribut yang akan digunakan dalam menyusun instrumen. Analisis dilaksanakan untuk menemukan kesesuaian antara item dengan aspek, indikator atau faktor-faktor. Apabila terdapat hubungan konstruk teoritik dengan instrumen, berarti instrumen tersebut telah mengukur atribut psikologis yang diukur atau memiliki validitas konstruk secara kualitatif.
2. Tahap analisis kuantitatif, melihat tes apakah terbukti benar-benar mengukur atribut psikologis yang diukur. Tes dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah item yang dibuat untuk *try out* (uji coba) dengan kriteria yang telah ditentukan. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah *Corrected Item Total* dari Spearman.

Kemudian hasil dari r hitung disesuaikan dengan nilai r tabel. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan alat bantu *software* SPSS 25. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memasukkan nilai setiap item yang telah diskor sesuai dengan aspek masing-masing kedalam *Microsoft excel*.
2. Menghitung jumlah total skor yang di dapat di setiap aspejnya.
3. Memindahkan nilai data dari *Microsoft excel* ke SPSS.
4. Mengecek validitas dengan menggunakan *analize correlate bivariate*.
5. Hasil uji validitas dapat ditampilkan program SPSS dengan rincian setiap itemnya.
6. Membandingkan r hitung yang didapat dengan r tabel. R tabel yang akan digunakan adalah 5% dan dipilih sesuai dengan jumlah sampel. Sampel yang digunakan untuk *try out* adalah 30 orang maka r tabel yang digunakan adalah 0,3610 .Adapun kriteria item dikatakan valid adalah sebagai berikut:
 - Apabila r hitung $> 0,3610$ maka item dinyatakan valid
 - Apabila r hitung $< 0,3610$ maka item dinyatakan tidak valid.

Adapun dalam penelitian ini, dari hasil pengujian tersebut, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3.6 Uji Validitas Alat Ukur

Determinan	Jumlah Item	Jumlah Item Valid	Range (r) Hitung
<i>Attitude Toward Behavior</i>	20	17	0,107-0,507
<i>Subjective Norms</i>	14	14	0,622-0,790
<i>Perceived Behavior Control</i>	18	17	0,348-0,862
<i>Intention</i>	10	10	0,484-0,922

Dari hasil uji validitas alat ukur yang telah dibuat yaitu sebanyak 62 item, terdapat 58 item yang valid. Sehingga hasil item yang tidak valid tidak dipakai dan item yang valid akan digunakan untuk penelitian yang sebenarnya. Hasil validitas dapat dilihat pada lampiran.

3.3.3.2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen yang baik adalah yang teruji reliabilitasnya. Suatu instrument yang reliabel akan menghasilkan data pengukuran yang sama dari individu yang sama jika atribut yang diukurnya sama walaupun pengukurannya dilaksanakan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas pengukuran menunjukkan derajat konsistensi dan stabilitas hasil pengukuran. Konsep reliabilitas berlandaskan pada konsistensi skor yang dicapai individu yang sama dalam atribut psikologis yang sama, walaupun diukur dalam waktu yang berbeda ataukah menggunakan instrumen yang berbeda. Hal ini ditunjukkan oleh konsistensi skor-skor tersebut (hasanuddin noor, 2009).

Uji reliabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat ukur yang dipergunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat dipergunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Uji reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas statistik. Untuk menguji reliabilitas alat ukur angket dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan bantuan *software* SPSS 25. Rumus yang digunakan untuk melakukan uji dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach*.

Berikut ini adalah langkah-langkah uji reliabilitas:

1. Memasukkan data ke program SPSS dengan item yang sudah valid dalam uji validitas beserta skor total setiap aspek.
2. Mengecek reliabilitas dengan *analyze scale* dan memilih *reliability analysis*.
3. Hasil uji reliabilitas dapat ditampilkan program SPSS dengan rincian setiap itemnya.

Kriteria dalam menetapkan derajat reliabilitas dapat digunakan kriteria dari Guilford (1954) sebagai berikut:

Tabel 3.7 Derajat Reliabilitas Guilford

Koefisien	Derajat Korelasi
<0.20	Tidak ada korelasi
0.21-0.40	Korelasi rendah
0.41-0.60	Korelasi cukup
0.61-0.80	Korelasi tinggi
0.81-1.00	Korelasi tinggi sekali

Setelah dilakukan uji reliabilitas, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.8 Reliability Statistics Variabel

Variabel	Crobach's Alpha	N of Items	Derajat Korelasi
Variabel secara keseluruhan	0,933	58	Korelasi tinggi sekali
<i>Attitude Toward Behavior</i>	0,813	17	Korelasi tinggi sekali
<i>Subjective Norm</i>	0,886	14	Korelasi tinggi sekali
<i>Perceived Behavior Control</i>	0,911	17	Korelasi tinggi sekali
Intensi	0,904	10	Korelasi tinggi sekali

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan suatu keseluruhan wilayah atau satu kesatuan dari subjek yang memiliki karakteristik atau kualitas yang sama serta telah ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Unisba. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemahasiswaan Unisba, terdapat 12.457 mahasiswa yang aktif di Unisba.

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel di penelitian ini yaitu dengan menggunakan *simple random sampling* yang artinya sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Margono (2004:126) menyatakan bahwa *simple*

random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Adapun ukuran sampelnya ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Toleransi Error

Berdasarkan hasil perhitungan dengan jumlah populasi 12.457, menggunakan toleransi error 5% maka diperoleh sampel sejumlah 399 orang.

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat aspek intensi mana yang paling berkontribusi terhadap intensi perilaku daur ulang, maka peneliti menggunakan analisis regresi. Analisis regresi adalah teknik untuk membangun persamaan dan membangun persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*). Dengan demikian analisis regresi juga dapat dikatakan sebagai analisis perkiraan, karena dapat merupakan suatu prediksi dengan nilai rilnya maka semakin tepat persamaan regresi yang dibentuk. Tujuan utama regresi adalah untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (*variabel independent*) jika nilai variabel yang lain berhubungan dengan variabel lainnya sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*), pengujian ini dapat dilakukan secara keseluruhan pengujian regresi linier perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersamaan memiliki peranan terhadap variabel tak bebas. Dari analisis *multiple regression*, akan didapatkan koefisien regresi untuk setiap determinan pembentuk intensi yang merupakan bobot dari setiap determinan. Determinan yang memiliki koefisien atau bobot yang paling besar merupakan determinan yang paling berkontribusi dalam membentuk intensi. Dari analisis *multiple regression*, akan di dapat nilai beta untuk setiap faktor pembentuk intensi. Faktor pembentuk intensi yang paling besar merupakan determinan yang paling berkontribusi dalam membentuk intensi. Model analisis regresi yang digunakan adalah regresi berganda yang dibantu dengan program *software SPSS 25*.

Berikut adalah langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penelitian:

- 1 Menghitung masing-masing skor total item intensi dan faktor pembentuk intensi
- 2 Menentukan *range* yaitu selisih antara skor maksimal dan skor minimal
- 3 Menentukan banyak kelas. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kuat lemah.
- 4 Menentukan panjang kelas yang didapatkan dari nilai *range* dibagi banyak kelas.
- 5 Menentukan interval atau kategori untuk kelas kuat dan lemah berdasarkan kriteria kelompok. Untuk kriteria kuat apabila total skor lebih besar dari

nilai median, sedangkan untuk kriteria lemah apabila total skor lebih kecil dari nilai median.

- 6 Menentukan kelas responden apakah kuat atau lemah.
- 7 Mengubah data ordinal yang didapatkan menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*.
- 8 Menghitung total setiap aspek yang diukur yang sudah diubah menjadi data interval.
- 9 Melakukan analisis statistik regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 3.9 Kriteria Penilaian Intensi

	<i>Attitude</i>	<i>Subjective</i>	<i>Perceived</i>	Intensi	Total
	<i>Toward</i>	<i>Norm</i>	<i>Behavior</i>		
	<i>Behavior</i>		<i>Control</i>		
Nilai	50	32	18	25	125
Minimum					
Nilai	119	98	119	70	406
Maksimum					
Interval	34,5	33	50,5	22,5	140,5
Kuat	85-119	65-98	69-119	48-70	125-265
Lemah	50-84	32-64	18-68	25-47	266-406